

# Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Remaja Menurut Amsal 22:6

Iman Kurniadi<sup>1</sup>, Tedy Caroline Hulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya  
Perkantoran Plaza Pasifik Blok B3 No. 55,57,59  
Jln. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading Jakarta Utara, Jakarta.

e-mail: <sup>1</sup>imankurniadi.banyumas@gmail.com, <sup>2</sup>tendycarolinehulu@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 07-03-2023

Direvisi: 10-03-2022

Disetujui: 16-03-2023

## Abstrak

Mendidik remaja merupakan masalah penting yang harus menjadi perhatian orang tua. Munculnya berbagai bentuk kenakalan remaja disebabkan oleh kegagalan pendidikan dalam keluarga dan juga karena faktor lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja menurut Amsal 22:6. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *literatur review*. Hasil penelitian ini adalah bahwa tanggung jawab dalam mendidik remaja membutuhkan perencanaan dan pengetahuan mengenai aspek-aspek perkembangan fisiologis maupun psikologis remaja, karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja adalah mendidik di jalan yang benar, mendidik sesuai dengan perkembangannya dan menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mendidik remaja membutuhkan keterampilan, kecakapan, pengetahuan, dan keteladanan. Teladan orang tua merupakan gambaran hidup dalam menanamkan keimanan yang benar pada remaja.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab, Orang Tua, Mendidik, Remaja

## Abstract

*Educating adolescents is an important issue that must be of concern to parents. The emergence of various forms of juvenile delinquency is caused by the failure of education in the family and also due to environmental factors. The purpose of this research is to describe the responsibility of parents in educating teens according to Proverbs 22:6. This research is qualitative research using the literature review method. The results of this study are that the responsibility of educating adolescents requires planning and knowledge regarding aspects of the physiological and psychological development of adolescents because adolescence is a period of transition from children to adults. The responsibility of parents in educating teen is to educate on the right path, educate according to their development and instill spiritual values from an early age. This study concludes that educating teen requires skills, knowledge, and exemplary. Parents' example is a living picture of instilling true faith in adolescents.*

**Keywords:** Responsibilities, Parents, Educating, Teen

## A. Pendahuluan

Berdirinya keluarga merupakan kehendak dan rencana Allah dari semula. Penyatuan Adam dan Hawa menjadi legitimasi bahwa keluarga merupakan perpanjangan tangan Allah untuk melaksanakan rencananya di dalam dunia ini. Keluarga juga merupakan suatu anggota terkecil dalam lingkungan masyarakat yang

saling bergantung dan saling membutuhkan. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan anak-anak mereka. Ketika seorang laki-laki bersatu dengan perempuan dalam pernikahan dan membentuk sebuah keluarga, mereka juga memiliki tugas khusus dari Allah. Tugas tersebut adalah mendidik dan membesarkan



anak-anak supaya tumbuh dewasa menjadi orang yang setia dan taat kepada Allah. Hal ini memang tidak mudah, banyak penyebab dan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan keluarga dalam mendidik anak-anaknya.

Kedewasaan, jenjang pendidikan dan pengalaman sangat mempengaruhi kecakapan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Jenjang pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam implementasi orang tua dalam mendidik anak, karena mendidik anak membutuhkan waktu yang lama. Kesetiaan orang tua kepada Tuhan juga menjadi dasar dan penentu dalam menanamkan iman yang benar kepada anak. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja sangatlah penting, karena pendidikan anak terus berkelanjutan dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Dalam proses tersebut, sangat membutuhkan interaksi, emosi, keterampilan dan kecakapan.

Hal ini sangat penting untuk menciptakan kepercayaan, kenyamanan serta kasih sayang orang tua kepada anak dan juga sebaliknya. Tanggung jawab utama orang tua adalah mempersiapkan dan melengkapi anak supaya tumbuh menjadi remaja yang baik, cerdas dan tentunya memiliki sikap budi pekerti yang baik. Hal tersebut tercermin dari tanggung jawab orang tua yaitu "berusaha menjadikan anak tumbuh dewasa, menjadi orang yang mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, gereja dan negara."<sup>1</sup>

Orang tua bukan hanya membesarkan anak dengan memberikan kebutuhan jasmani saja, melainkan juga memenuhi kebutuhan rohaninya yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakannya sehari-hari. Pendidikan remaja dimulai dengan tujuan untuk mempersiapkan remaja mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, pendidikan remaja harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik oleh orang tua. "Masa remaja dibagi menjadi dua masa yaitu masa remaja awal (usia 12- 14 tahun) dan remaja menengah (usia 15-17)."<sup>2</sup> Di usia inilah masa krisis yang sangat pesat, jika remaja gagal dalam melewati masa rentang ini, maka akan berdampak pada fase kehidupan selanjutnya.

Kenakalan remaja di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, meskipun sudah ditangani langsung oleh bidang pemerdayaan perempuan dan perlindungan anak sosial. Pada bulan Mei 2020 ada 8 kasus yang ditangani oleh pemerintah dan salah satunya yaitu tentang kenakalan remaja.<sup>3</sup> diketahui faktor penyebab kenakalan remaja tersebut karena ada masalah dalam keluarga. Menurut Efi Santi selaku kepala bidang pemerdayaan perempuan dan perlindungan anak mengatakan "hampir seluruh kasus kenakalan anak dan remaja dikarenakan kurangnya perhatian orang tua."<sup>4</sup> Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja merupakan persoalan yang krusial, sehingga membutuhkan langkah-langkah yang konkret dalam mempersiapkan dan mendidik remaja.

Banyak faktor yang menjadi penyebab keluarga tidak menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak, sehingga remaja mencari dan menemukan perhatian dari luar rumah. Perhatian tersebut bisa didapatkan melalui pergaulan dengan teman-teman sebaya atau dengan orang-orang yang lebih dewasa dari mereka. Penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya akan membuat remaja merasa diterima dan menemukan kelompok yang sesuai dengan keinginannya. Apabila pertemanan dan pergaulan tersebut semakin erat, maka akan menimbulkan emosi yang mengikat, mereka akan saling menolong, membantu dan saling percaya. Bahkan meski teman mereka melakukan kesalahan, mereka akan saling melindungi dan menolong. Hal inilah yang dapat menjerumuskan remaja kepada pergaulan dan pertemanan yang salah.

Dalam memasuki dunia milenial saat ini, remaja diperhadapkan dengan teknologi dan media sosial yang canggih, hal ini juga bisa berpengaruh terhadap pembentukan karakter para remaja. Pada umumnya, para ilmuwan psikologi pendidikan mengatakan bahwa generasi "milenial adalah generasi yang spesial, karena anak-anak yang lahir pada masa ini sudah berada di zaman teknologi yang modern."<sup>5</sup> Hal ini ditandai dengan adanya smartphone yang memiliki berbagai macam

<sup>1</sup> Suhartin, *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Dalam Pendidikan Anak* (Jakarta: BPK Gung Mulia, 2012). 6.

<sup>2</sup> Paulus lilik kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2008). 9.

<sup>3</sup> Fauzi Akbar, "Angka Kenakalan Anak Meningkat." <https://www.belitungtimur.kab.go.id/?p=14181.c> Di akses 12 Februari 2022.

<sup>4</sup> Fauzi Akbar, "Angka Kenakalan Anak Meningkat."

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018). 125.

aplikasi, yaitu seperti facebook, instagram, whatsapp, Twiter atau aplikasi Tiktok. Untuk itu, orang tua harus menjadi pendidik yang handal serta memiliki kemampuan dalam mendidik remaja menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter Kristus.<sup>6</sup>

Dunia remaja adalah dunia yang unik dan berbeda dengan dunia orang dewasa, karena remaja belum dewasa dalam pengambilan keputusan dan tidak memiliki pertimbangan yang matang. Perkembangan secara fisiologis dan psikologis dari remaja awal menuju ke dewasa, menjadi masa peralihan yang berbahaya. Jika gagal dalam mendidik, maka remaja akan mengalami krisis identitas dan menimbulkan pergaulan bebas atau kenakalan remaja. Orang tua harus menjadi suatu model bagi anak remaja dalam keteladanan hidup serta memberikan perhatian lebih kepada anak remaja. Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan rumah adalah tempat yang menarik, nyaman dan aman bagi remaja. Mendidik remaja tidak cukup dilakukan dengan berbagai penjelasan dalam sikap sehari-hari, karena remaja membutuhkan figur dan model yang bisa menjadin contoh, teladan dan juga memahami keberadaan mereka. Banyak orang tua yang masih belum memahami tentang tanggung jawabnya dalam mendidik remaja, padahal orang tua merupakan wakil Allah di dunia ini.<sup>7</sup>

Dunia remaja memang memiliki budaya dan ciri-ciri sendiri. Budaya remaja ini dapat diartikan "sebagai kebiasaan, kepercayaan, sistem nilai, dan bentuk pikiran bagi orang-orang tertentu dalam periode masa tertentu."<sup>8</sup> Oleh sebab itu, seringkali orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik dan memahami kebiasaan remaja. Ada juga orang tua yang menyerah dan tidak sanggup untuk mendidik anak-anaknya, sehingga terkadang orang tua melakukan pembiaran. Dalam hal ini, orang tua harus menyadari bahwa Allah menitipkan anak-anak tersebut untuk dididik dan diarahkan.

Orang tua yang tidak bisa membina dan mendidik remaja karena alasan sibuk bekerja dan mencari nafkah tidak dapat dibenarkan. Alasan kesibukan bisa menjadi penyebab kenakalan remaja, karena mereka kurang perhatian dan tidak terarahkan dengan baik. Selain itu, keluarga dengan latar belakang broken home juga bisa menimbulkan kenakalan remaja. Amsal 22:6 memberikan gambaran bahwa mendidik anak muda dengan benar

harus menjadi prioritas utama orang tua. Tujuannya adalah supaya pada masa tuanya mereka tidak menyimpang dari kebenaran yang sudah diajarkan. Bagaimana mendidik anak menurut Amsal 22:6? Dan bagaimana bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijelaskan dalam penelitian ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *literatur review*. *Literatur review* adalah metode kajian teoritis berdasarkan berbagai sumber ilmiah lain yang berkaitan atau berhubungan dengan subjek penelitian. Berbagai sumber literatur yang sesuai dengan objek penelitian selanjutnya akan dianalisis dan digunakan sebagai landasan teori. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja menurut Amsal 22:6.

## C. Pembahasan

### 1. mendidik anak dalam Alkitab

Pendidikan dalam keluarga sudah mulai berlangsung ketika Allah membentuk keluarga pertama, yaitu keluarga Adam dan Hawa. Pendidikan tersebut terus berlanjut sampai zaman Abraham hingga generasi-generasi berikutnya secara turun-temurun. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama untuk memperkenalkan Allah yang benar dan bagaimana mereka harus hidup dengan taat.

Perjanjian Lama memberikan contoh dan gambaran bagaimana keluarga bisa menjadi tempat pendidikan yang baik baik anak, tetapi juga sebaliknya. Keluarga bisa menjadi tempat munculnya perselisihan, permusuhan bahkan ancaman pembunuhan, misalnya kemarahan Esau terhadap Yakub. Meskipun demikian, keluarga adalah lembaga yang dipercaya oleh Allah untuk mendidik dan memperkenalkan Allah yang benar kepada mereka sejak dini. Sebagaimana Abraham mendidik Ishak untuk takut kepada Tuhan, demikian juga Ishak mendidik Yakub untuk takut akan Tuhan. Demikianlah peran orang tua selalu mendidik anak-anak untuk percaya dan setia kepada Allah secara turun-temurun. Dalam Perjanjian Lama, orang tua menjadi titik sentral dalam membentuk keyakinan terhadap Allah kepada setiap generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan pada saat itu berlangsung secara verbal atau lisan, karena belum ada

<sup>6</sup> Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak, 9 *Masalah Utama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009). 9.

<sup>7</sup> Stephen Tong, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan* (Surabaya: Momentum, 2009). 9.

<sup>8</sup> Paulus lilik kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. 95.

teknologi pembelajaran seperti sekarang ini. Seiring waktu, Wahyu Allah secara progresif dinyatakan melalui hamba-Nya Musa, sehingga hukum-hukum Allah dan Firman-Nya dicatat dan ditulis sebagai saksi dan pedoman hidup bagi umat Israel dengan Allah. Pada masa kepemimpinan Musa, Israel menjalankan agamanya dengan standar Hukum Taurat yang berlangsung dari generasi ke generasi. Dalam kitab Ulangan (Ul. 6:6-7) menuliskan dan menjelaskan bahwa, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Ayat tersebut jelas memberikan perintah kepada orang tua untuk mendidik anak dengan benar. Ulangan pasal 6 tersebut memberikan penegasan bahwa pendidikan spritual sangat penting dalam keluarga dan orang tua bertanggung jawab penuh dalam pendidikan tersebut.

Orang tua juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak sejak dini. Menurut Antone (Antone, 2012), Ulangan pasal 6 tersebut menyiratkan bentuk kehidupan keluarga yang kokoh yang dapat memberikan latar belakang utama bagi pemeliharaan iman.<sup>9</sup> Misalnya Melalui ibadah, cerita, penafsiran, diskusi maupun Tanya jawab. Pada umumnya, anak Yahudi belajar dan menyerap makna kehidupan yang dibagi bersama keluarga dan teman-temannya.

Orang Yahudi merupakan bangsa yang memiliki identitas yang kuat dan taat kepada hukum taurat. Mereka menjaga kemurnian pengajaran dari generasi ke generasi untuk memberi dasar yang teguh bagi setiap tingkah laku dan tindakan.<sup>10</sup> Selain itu, bangsa Yahudi menaruh perhatian penuh terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Pendidikan menjadi bagian utama dan terpenting dalam budaya Yahudi. Oleh sebab itu, Musa mengingatkan Israel supaya menaruh perhatian kepada anak-anak, karena mereka akan menjadi generasi penerus umat Allah. Orang tua harus cakap dan mampu mendidik anak-anak. Pendidikan harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik, supaya anak-anak dapat bertumbuh dewasa menjadi orang yang bertanggung jawab,

mandiri, berakhlak mulia dan takut kepada Tuhan.

## 2. Mendidik Menurut Amsal 22:6

Kata mendidik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan "memelihara atau memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran."<sup>11</sup> Pendidikan juga mempunyai makna sebagai proses mengubah tingkah laku supaya menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup secara mandiri.<sup>12</sup>

Kitab Amsal adalah kitab yang termasuk dalam kumpulan ungkapan-ungkapan bijak. Kitab ini sering dikenal dengan sastra hikmat dalam Perjanjian Lama yang ditulis oleh Raja Salomo. Tujuannya adalah memperlihatkan contoh orang-orang yang mencari dan mengejar kehidupan duniawi yang bodoh.<sup>13</sup> Selain itu, Kitab Amsal juga mengajarkan kepada anak-anak muda untuk takut kepada Tuhan.

Salomo adalah raja yang berkenan kepada Tuhan dan memiliki hikmat yang luar biasa. Ia terkenal di seluruh negeri bukan karena kepintarannya saja, akan tetapi karena ia memiliki hikmat dan kebijaksanaan. Amsal 22:6 mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Salomo melihat bahwa anak-anak muda harus mendapatkan pendidikan yang benar, supaya mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang bijaksana dan tidak menjadi pemimpin yang jahat.

Amsal ini ditulis untuk memberikan didikan mengenai Hikmat dan akal budi.<sup>14</sup> Tujuannya supaya orang-orang muda harus belajar dan mengejar hikmat dan akal budi, karena banyak orang hanya mengejar hikmat duniawi tetapi tidak memiliki akal budi yang baik. Hikmat yang dimaksudkan oleh Salomo adalah pengetahuan akan Allah yang benar. Ketika orang-orang muda menerima didikan dan memiliki pengetahuan yang benar akan Allah, maka mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin yang baik. Oleh sebab itu, orang tua bertanggung jawab dalam mendidik remaja dengan bijak yang didasarkan pada hikmat dan takut akan Tuhan.

<sup>9</sup> Hope S. Antone, *Pendidikan Agama Kristen Kontekstual* (Jakarta: BPK Gung Mulia, 2012). 18.

<sup>10</sup> GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Jogyakarta: Penerbit ANDI, 2016). 18.

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). 250.

<sup>12</sup> Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak."

<sup>13</sup> W.S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gung Mulia, 2007). 91.

<sup>14</sup> *Tafsir Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985).

Jika anak muda mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh, berarti mereka memiliki relasi yang bersifat pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian, remaja tidak akan mudah terpengaruh oleh berbagai godaan di manapun mereka berada.<sup>15</sup> Dengan hikmat dari Allah akan membuat orang tua memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan mandat Allah untuk mendidik anak.<sup>16</sup>

Kata “didiklah” berasal dari bahasa Ibrani “*khanak*” yang merupakan bentuk kata kerja imperatif maskulin jamak, yang diartikan sebagai “memerintah” atau “perintah”. Kata mendidik adalah kata perintah dari atas ke bawah, bentuk orang pertama yang ditunjukkan kepada pendidik, guru maupun orang tua. Didiklah berarti suatu perintah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua untuk memberi didikan, latihan, ajaran, tuntunan, pimpinan supaya remaja tumbuh dewasa dengan takut akan Tuhan. Dalam bahasa Ibrani aktifitas mendidik merupakan tindakan positif yang dilakukan oleh orang tua kepada orang muda atau remaja.<sup>17</sup> Mendidik anak adalah tema yang utama dalam kitab Amsal, kata “mendidik” digunakan beberapa kali dalam terjemahan. Sedangkan kata kerja memerintah “didiklah” digunakan dua kali dalam Amsal 22:6 dan 29:27, yang diterjemahkan dari kata kerja bahasa Ibrani *khanak* dan *yasar*.<sup>18</sup> Kata *na’ar* juga digunakan tetapi (I Sam. 1:24-25) tidak menggambarkan usia tertentu, melainkan hanya menggambarkan hubungan biologis yang kuat antara Hana dengan anaknya.

Dalam Alkitab Terjemahan Baru (TB) dan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) juga menerjemahkan *na’ar* dengan kata “orang muda.” Dalam Amsal 22:6 istilah anak disebut dengan “orang muda”. Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu harus dimulai pada usia anak-anak, remaja serta berkelanjutan dan terarah, sampai anak menjadi dewasa serta mampu mengambil keputusan sendiri secara bertanggung jawab. Kitab Amsal merupakan kitab yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pesan dari kitab Amsal bergantung pada kepercayaan bahwa hikmat dapat diajarkan dari satu generasi

kegenerasi berikutnya, karena pengetahuan merupakan hal yang lebih berharga dari emas, permata dan perak. Maka penting bagi kaum muda untuk mendengarkan, menerima dan menaati ajaran-ajaran para tua-tua, orang bijak, dan juga orang tua.<sup>19</sup>

### 3. Mendidik remaja

Menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Munculnya kenakalan remaja karena disebabkan oleh faktor utama, yaitu keluarga. Dengan demikian, orang tua harus berperan aktif dalam mendidik remaja dan menanamkan dasar iman kristen sejak dini.

Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang baik menciptakan lingkungan rumah yang nyaman, aman, penuh kehangatan, merangkul dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini bertujuan supaya keluarga menjadi tempat yang paling nyaman dan istimewa bagi anak. Orang tua harus bijaksana dan meminta bimbingan Roh Kudus dalam membina dan mendidik remaja. Jangan bersikap kasar atau menyindir dengan kata-kata kasar. Orang tua juga jangan memukul secara berlebihan, mencubit dan memberikan hukuman fisik yang membuat remaja kecewa dan tidak merasa nyaman berada di rumah.<sup>20</sup>

#### a. Dasar dalam mendidik remaja

Kenneth Chalfin memberi beberapa definisi mendidik anak sebagai berikut: 1) Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang yang melibatkan tubuh jasmani, rohani, pikiran serta hubungan sosial, 2) keluarga merupakan pusat dari semua kegiatan perkembangan, 3) rumah adalah tempat aman untuk berlindung dari masalah kehidupan, 4) keluarga adalah tempat dimana nilai-nilai diturunkan dan setiap anggota keluarga dapat belajar hal-hal baik dari satu sama lain, dan 5) rumah juga tempat masalah muncul dan diselesaikan.<sup>21</sup>

Bagian pertama Chalfin menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat tumbuh

<sup>15</sup> Dianne Bergant, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Semarang: Kanisius, 2002). 495.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pengkajian Kristalisasi Ayub, Amsal Dan Pengkhotbah* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020). 15.

<sup>17</sup> Jusuf Haries Kelelufna, “Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan Yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6,” *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 5, (2020): 18–36.

<sup>18</sup> Jusuf Haries Kelelufna, “Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan Yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6.”

<sup>19</sup> Andrew Dan John, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008). 469.

<sup>20</sup> Asep Jihad, *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). 99.

<sup>21</sup> Paulus lilik kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. 139-140.

kembang anak. Artinya bahwa pertumbuhan jasmani, rohani dan kehidupan sosial anak terletak pada keluarga. Keluarga menjadi tempat utama bagi anak-anak untuk belajar. Kenneth Chalfin juga menjelaskan bahwa keluarga adalah tempat yang aman untuk berlindung dari masalah, keluarga sebagai tempat yang nyaman, dan keluarga juga sebagai tempat munculnya berbagai masalah dan penyelesaiannya.<sup>22</sup> Dari penjelasan tersebut, keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anak.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat besar, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, nilai sosial maupun nilai-nilai spiritual. Pengetahuan remaja tentang Tuhan diperoleh melalui pendidikan orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat melekat pada tugas dan fungsi serta pengaruh masing-masing orang tua.<sup>23</sup> Menurut Charles Spurgeon, keberhasilan mendidik remaja disebabkan oleh pengaruh pembinaan rohani orang tua yang diterima sejak masa kecil.<sup>24</sup> Ketika orang tua menyadari mendidik remaja itu menjadi salah satu hal yang penting, maka akan berpengaruh dalam kepedulian dalam membentuk karakter dan moral remaja yang berkelanjutan.

Mendidik remaja harus didasari dengan hati yang Takut akan Tuhan, supaya ajaran tersebut dapat tercermin dalam cara dan sikap orang tua dalam mendidik anak. Ada alasan penting untuk mendidik remaja supaya takut akan Tuhan: *pertama*, Amsal 7:1 menyatakan "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." Hal ini berarti peranan orang tua dalam mendidik anak menurut Alkitab harus diawali dengan rasa takut akan Tuhan. Orang tua bisa memulainya dengan hal yang paling sederhana, yaitu mengajarkan membaca Alkitab dan berdoa setiap hari (Kol, 3:12).<sup>25</sup> *Kedua*, orang tua harus mengajarkan kepada remaja tentang kasih Tuhan kepada umat-Nya,

sehingga orang percaya perlu berbakti dan bergantung kepada-Nya.<sup>26</sup> Hal inilah yang ingin dicapai dalam Ulangan 6:5-6, bahwa anak-anak muda melakukan titah-titah Tuhan dan hidup berdasarkan firman-Nya. Dengan demikian, Alkitab menjadi peta petunjuk bagi orang percaya untuk mengenal dan membangun relasi dengan Allah. Roh Kudus yang akan menuntun remaja untuk bisa mengenal dan mengasihi Tuhan dengan benar.

Jadi, mendidik remaja supaya takut akan Tuhan merupakan hal yang sangat serius dan harus menjadi prioritas utama, karena tujuan utamanya adalah remaja dapat mengenal Allah dengan benar serta hidup dengan bertanggung jawab. Pengenalan remaja akan nilai-nilai spiritual akan membawanya kepada kehidupan yang lebih baik, yaitu taat kepada hukum dan juga taat kepada firman-Nya. Keberhasilan samuel dalam menjadi pemimpin Israel juga karena peran orang tua dan imam Eli yang mendidiknya dengan takut akan Tuhan.<sup>27</sup>

#### b. Implementasi Amsal 22:6

Amsal 22:6 menegaskan standar yang harus ditempuh dalam mendidik anak muda, yaitu berfokus pada hasilnya, supaya pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya orang tua yang dewasa, takut akan Tuhan dan memiliki kecakapan dalam hal mendidik anak.

Istilah "menurut jalan yang patut baginya" dalam bahasa ibrani "darko" berasal dari kata "derekek" yaitu "jalan". Secara harafiah kata "Jalan" bisa mengacu pada suatu rancangan atau suatu arahan internal, yaitu arahan untuk hidup di jalan Tuhan.<sup>28</sup> Menurut Ensiklopedia Fakta Alkitab, kata "Jalan" berarti mendidik remaja supaya bisa menghormati orang tua, terlebih mengikuti jalan yang Tuhan inginkan".<sup>29</sup> Makna yang sama "jalan yang patut" terdapat juga dalam Efesus 6:4b "tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan." Sehingga mendidik remaja menurut jalan yang patut berarti mendidik anak sesuai dengan jalan dan

<sup>22</sup> Paulus lilik kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. 140.

<sup>23</sup> Hasudungan Simatupang, *Definisi Theology Praktis Kristen* (Jogyakarta: Buku dan Majalah rohani, 2015). 141-142.

<sup>24</sup> Hasudungan Simatupang, *Definisi Theology Praktis Kristen*.

<sup>25</sup> Charels F. Boyd dkk, *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya* (Bandung: Kalam Hidup, 2006). 19.

<sup>26</sup> J.L. Packer, *Ensiklopedia Fakta Alkitab 2* (Malang: Gandum Mas, 2001). 927.

<sup>27</sup> Francius Kusmanto, Edward D. S Nugroho, "Kepemimpinan Nabi Samuelsebagai Sukses Dan Dampaknya bagi Kehidupan Religi Israel" *Jurnal Semper reformanda*, no. Oktober (2022): 8-13.

<sup>28</sup> GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. 27.

<sup>29</sup> Immanuela Deru, "Makna Didiklah Orang Muda Menurut Amsal 22:6 Dan Relevansinya Bagi Gereja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* vol 2, no, no. Juni (2021): 19-31.

ajaran dari Tuhan. Kata “mendidik” merupakan perintah langsung kepada orang tua untuk mendidik anak muda atau remaja. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik remaja menurut Amsal 22:6, antara lain adalah sebagai berikut:

*Pertama*, mendidik remaja di jalan yang benar. Memperlengkapi remaja serta menanamkan rasa takut kepada Tuhan sejak dini sangat penting. Tujuannya supaya remaja dapat hidup bersosialisasi dengan baik, mandiri, bertanggung jawab serta hidup takut kepada Tuhan. Tanggung jawab mendidik anak merupakan mandat dari Allah yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, supaya remaja hidup dalam kebenaran. Orang tua harus sungguh-sungguh, mempersiapkan dan merancang supaya pendidikan di rumah dapat berlangsung dan berhasil. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memperkenalkan Allah yang benar kepada remaja, supaya mereka percaya dan membaktikan diri kepada-Nya.<sup>30</sup> Perlu diingat bahwa tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang berupa tuntunan, nasehat, cara berperilaku maupun cara bersikap. Keluarga memberikan peranan yang sangat penting dalam membentuk spritual dan budi pekerti anak-anak remaja.

Orang tua juga harus mendidik remaja untuk taat beribadah, membaca Alkitab dan berdoa. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk memperlengkapi remaja supaya menjadi anak yang baik, berbakti kepada orang tua dan takut Akan Tuhan. Orang tua yang bijaksana harus mendorong dan mendidik remaja untuk mencari Allah, sehingga mereka dapat menemukan pengalaman spiritual dengan Allah dan dapat menikmati pengalaman-pengalaman itu secara empiris. Jika hal-hal baik yang tertanam dalam diri mereka, maka hal itu juga akan melekat dalam hidupnya, sehingga bisa menjadi dasar dan landasan dalam menjalani kehidupannya.

*Kedua*, mendidik remaja Sesuai Perkembangan, baik aspek fisiologis maupun aspek psikologis. Secara psikologis dikatakan bahwa remaja dilatih dan dididik sesuai dengan karakternya. Oleh sebab itu, orang tua harus mengerti dan memahami tentang karakter serta kepribadian anak. Dengan mengenal kepribadian anaknya, maka orang tua akan lebih mudah dalam mendidik remaja. Orang tua perlu memahami pola dan cara berpikir anak-anak remaja, supaya dapat memberikan arahan serta didikan sesuai dengan tahap

perkembangannya. Artinya bahwa orang tua harus mulai mendengarkan dan memberikan kepercayaan kepada remaja, karena mereka sedang bertumbuh dan akan menjadi dewasa.

Amsal 22:6 mengatakan, “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya.” Artinya bahwa Jalan yang hendak diarahkan oleh orang tua bagi anak, harus jalan yang patut dan sesuai dengan firman Tuhan. Kata patut bisa juga diterjemahkan dengan “sesuai”. Orang tua harus mendidik remaja dengan memperhatikan karakter dan keunikan dari setiap individu. Memahami karakter dan keunikan dari setiap individu sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada remaja. Dengan mendidik remaja sesuai dengan perkembangannya, maka pendidikan dapat berlangsung dengan maksimal. Keunikan setiap remaja merupakan potensi yang diberikan Tuhan yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Remaja yang mendapatkan pendidikan di rumah dengan baik, maka akan tumbuh dewasa dengan takut akan Tuhan, sehingga tidak hidup dalam kefasikan.

*Ketiga*, menanamkan kesetiaan dan ketaatan sejak dini kepada Allah. Dalam Alkitab, ada beberapa contoh anak yang dipersiapkan untuk menjadi pelayan Tuhan, misalnya Samuel. Ia diserahkan dan dididik oleh imam Eli untuk menjadi hamba Tuhan yang setia kepada Tuhan.<sup>31</sup> Ada juga Musa yang mengalami pembentukan selama 40 puluh tahun lamanya dipadang gurun bersama Israel, ia menjadi pemimpin yang setia kepada Allah. Tuhan telah memiliki rancangan bagi Musa untuk hidup menurut jalan yang patut baginya sehingga sampai masa tuanya pun Musa tetap taat kepada perintah Allah. Untuk itu, Tuhan juga ingin setiap orang tua belajar menjadi seorang pendidik yang baik, supaya para remaja menjadi taat dan hidup di jalan yang benar. Keluarga harus menjadi tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan pada akhirnya remaja tidak menghabiskan masa hidupnya dengan berfoya-foya dengan hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan.

#### D. Kesimpulan

Mendidik remaja merupakan tanggung jawab penuh dari orang tua, sebagaimana Kitab Ulangan 6:6-7 menjelaskan. Orang tua harus mengajarkan dengan berulang-ulang dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Tujuannya adalah supaya pada masa tuanya remaja tersebut tidak menyimpang dari jalan-jalan Tuhan.

<sup>30</sup> Immanuel Deru, “Makna Didiklah Orang Muda Menurut Amsal 22:6 Dan Relevansinya Bagi Gereja.”

<sup>31</sup> Iman Kurniadi and Rohana J Sutjiono, “Latar Belakang Berdirinya Israel Sebagai Sebuah Monarki Pada Zaman Nabi Samuel” 4, no. 1 (2022): 8–15.

Kitab suci memberikan perhatian khusus kepada pendidikan anak, supaya mereka tumbuh dewasa dan mencintai kebenaran. Oleh sebab itu, orang tua mendapatkan mandat khusus untuk mendidik anak-anak muda sesuai dengan hukum-hukum dan ketetapan Allah. Sebagai pelaksana mandat Allah, orang tua harus bertanggung jawab dan memiliki kecakapan dalam mendidik anak, karena hal ini tidak mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang dialami dalam mendidik remaja di rumah.

Ada orang tua yang sibuk dengan berbagai pekerjaannya, ada juga yang tidak memiliki kecakapan atau kemampuan dan ada juga yang tidak memiliki komitmen dalam mendidik anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan pengalaman orang tua yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, gereja harus membekali pasangan muda yang menikah dengan pendidikan khusus, supaya nantinya mereka benar-benar siap menjadi orang tua, memiliki kecakapan serta mampu bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Mendidik remaja juga membutuhkan perencanaan dan pengetahuan mengenai aspek-aspek perkembangan fisiologis maupun psikologis remaja, karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju kearah dewasa. Dengan memahami aspek-aspek perkembangan tersebut, maka orang tua dapat mendidik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut. Orang tua juga akan lebih memahami perubahan-perubahan mengenai sikap, perilaku, karakter maupun perubahan cara berpikir para remaja. Dengan demikian, mendidik remaja akan lebih mudah dan berhasil.

#### References:

- Antone, S. Hope. *Pendidikan Agama Kristen Kontekstual*. Jakarta: BPK Gung Mulia, 2012.
- Akbar, Fauzi. "Angka Kenakalan Anak Meningkat."
- Andrew Dan John. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Asep, Jihad. *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Bergant, Dianne. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Semarang: Kanisius, 2002.
- Charels F. Boyd dkk. *Menyikapi Perilaku Anak Sesuai Dengan Karakternya*. Bandung: Kalam Hidup, 2006.
- Deru, Immanuela. "Makna Didiklah Orang Muda Menurut Amsal 22:6 Dan Relevansinya Bagi Gereja." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* vol 2, no, no. Juni (2021): 19–31.
- Hariato, GP. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Pererbit ANDI, 2016.
- Kelelufna, Haries, Jusuf. "Idak Patut Mendidik Menurut Jalan Yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 5, (2020): 18–36.
- Kusmanto, Francius, Edward D. S Nugroho. "Kepemimpinan Nabi Samuelsebagai Sukses Dan DampaknyabagiKehidupan Religi Israel" *jurnal Sem*, no. Oktober (2022): 8–13.
- Kurniadi, Iman, and Rohana J Sutjiono. "Latar Belakang Berdirinya Israel Sebagai Sebuah Monarki Pada Zaman Nabi Samuel" 4, no. 1 (2022): 8–15.
- Kristianto, Lilik, Paulus. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah rohani, 2008.
- Lasor, W.S. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gung Mulia, 2007.
- Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak. 9 *Masalah Utama Remaja*. Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009.
- Simatupang, Hasudungan. *Definisi Theology Praktis Kristen*. Yogyakarta: Buku dan Majalah rohani, 2015.
- Suhartin. *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: BPK Gung Mulia, 2012.
- Tong, Stephen. *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018). 125.
- Tim Penyusun. *Pengkajian Kristalisasi Ayub, Amsal Dan Pengkhotbah*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020.
- Tafsir Alkitab Masa Kini 2*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985.
- Packer, J.L. *Ensklopedia Fakta Alkitab 2*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.